



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
INTERVENSI TIUP BALON (*BALLON BLOWING*) UNTUK
MENGURANGI SESAK PASIEN PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) DI RS MARDI
WALUYO METRO : CASE REPORT

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Profesi Ners

OLEH:

Marta Triyana

2404149

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

INTERVENSI TIUP BALON (*BALLON BLOWING*) UNTUK MENGURANGI SESAK
PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)
DI RS MARDI WALUYO METRO : *CASE REPORT*

Oleh :

Marta Triyana

NIM 2404149

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 01 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRAK

MARTA TRIYANA “ *Case Report* : Intervensi Tiup Balon (*ballon blowing*) untuk Mengurangi Sesak Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Di RS Mardi Waluyo Metro

Latar Belakang: Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dapat disebut sebagai penyakit kronis progresif pada paru yang dapat dicegah dan diobati yang ditandai oleh adanya hambatan atau sumbatan aliran udara yang bersifat *irreversible* atau *reversible* sebagai dan menimbulkan konsekuensi ekstrapulmoner bermakna yang berkontribusi terhadap tingkat keparahan pasien. PPOK menjadi penyakit yang menempati urutan ke-4 penyebab kematian di Indonesia dan menjadi urutan pertama pada kelompok penyakit paru di Indonesia dengan angka kesakitan 35%.

Tujuan: Teknik pernapasan *Ballon Blowing* untuk mengurangi sesak nafas pada PPOK.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus dan jumlah sampel 1 orang dilakukan intervensi *Ballon Blowing* selama 5-10 menit sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dilakukan pemeriksaan frekuensi napas, nadi dan saturasi oksigen, terapi diberikan 2 kali sehari.

Hasil:

Hasil dari intervensi didapatkan pola napas membaik dari frekuensi napas 24 x/m SpO₂ 94%, nadi 121x/menit dan terdapat penggunaan bantu napas menjadi frekuensi napas 20x/menit SpO₂ 96%, nadi 90x/menit dan tidak ada penggunaan otot bantu napas

Kesimpulan: Tehnik *Ballon Blowing* efektif memperbaiki pola napas pada pasien PPOK.

Kata Kunci: PPOK, *Ballon Blowing*

Kepustakaan: 27, 2014-2025

ABSTRAC

MARTA TRIYANA “Case Report : Balloon Blowing Intervention to Reduce Dyspnea in Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) at the Mardi Waluyo Hospital, Metro City in 2025”.

Background: Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a progressive chronic lung disease that can be prevented and treated, marked by irreversible or reversible airflow limitation and significant extrapulmonary effects. In Indonesia, COPD ranks 4th as a cause of death and 1st among lung diseases, with a morbidity rate of 35%.

Objective: The Balloon Blowing technique aims to reduce shortness of breath in COPD

Methods: The study design used a descriptive quantitative case study involved one patient, with a 5–10 minute intervention before and after measuring respiratory rate, pulse, and oxygen saturation, therapy is given twice a day.

Results: Results showed improvement: respiratory rate from 24 to 20 breaths/min, SpO₂ from 94% to 96%, pulse from 121 to 90 beats/min, and no use of accessory muscles.

Conclusion: Balloon Blowing is effective in improving breathing patterns in COPD patients.

Keywords: COPD, Balloon Blowing.

Literature: 27, 2014-2025

PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) atau *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) adalah suatu penyumbat menetap pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh emfisema dan inflamasi kronik (1). Penyakit PPOK lebih sering menyerang orang seseorang dengan usia lanjut yang memiliki kebiasaan merokok, PPOK menyebabkan berbagai gejala pada pengidapnya seperti batuk yang tidak kunjung membaik, nyeri dada hingga mengi (2).

PPOK menjadi penyakit yang menempati urutan ke-4 penyebab kematian di Indonesia dan menjadi urutan pertama pada kelompok penyakit paru di Indonesia dengan angka kesakitan 35% (3). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pasien PPOK mengalami kualitas hidup yang buruk dengan persentase 43,3% (4). Hasil studi terdahulu lainnya juga mengatakan bahwa kategori kualitas hidup pasien PPOK sebagian besar adalah buruk dengan prevalensi 60,7% (3). Hasil survei penyakit tidak menular oleh Ditjen PPM & PL di lima Rumah Sakit Provinsi Lampung pada tahun 2019 menunjukkan bahwa PPOK merupakan penyumbang angka kesakitan terbesar (35%), diikuti oleh asma bronkial (33%), kanker paru (30%), dan lainnya (25%) (5). Penatalaksanaan PPOK non-farmakologi dengan inhalasi sederhana, batuk efektif, fisioterapi dada, pernafasan diafragma, dan terapi *ballon blowing*.

Teknik pernafasan *ballon blowing* dilakukan melalui proses ekspirasi dengan menahan udara yang dikeluarkan melalui pengerutan bibir, hal ini bertujuan untuk memperlambat proses ekspirasi, membuat bibir mengerucut seolah-olah meniup lilin memungkinkan terjadinya pertukaran udara secara menyeluruh di paru dan mempermudah dalam bernapas, memberikan paru tekanan kecil kembali, dan menjaga saluran udara terbuka untuk waktu yang cukup lama menimbulkan proses oksigenasi di dalam tubuh menjadi lebih lancar, dimana oksigenasi yang lancar menimbulkan peningkatan saturasi oksigen pada penderita (6).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Intervensi Tiup Balon (*ballon blowing*) untuk mengurangi sesak nafas Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di RS Mardi Waluyo Metro Lampung”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah pasien PPOK dengan keluhan sesak. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah SOP *Ballon Blowing* menurut Hidayat, 2023. Intervensi berupa Tiup Balon (*Ballon Blowing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

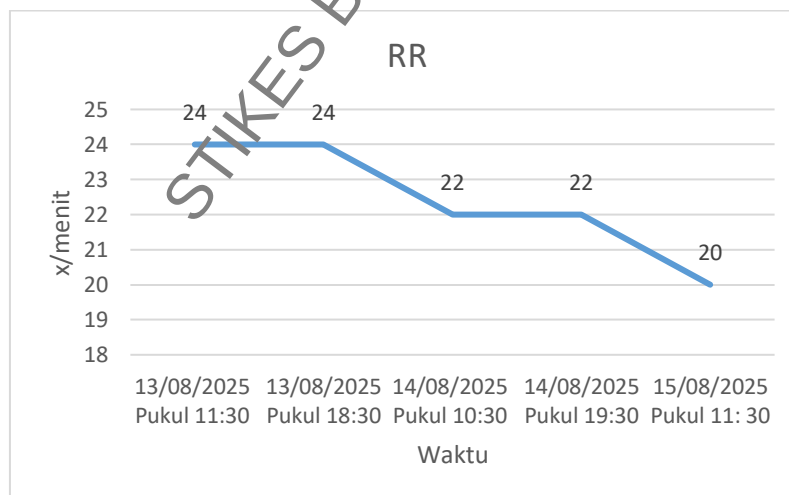
HASIL

Intervensi dilakukan pada tanggal 13-14 Agustus 2025 kepada Ny. S (59 Tahun) dengan diagnosa medis PPOK Pneumonia. Pemberian teknik *Ballon Blowing* dilakukan 2x sehari

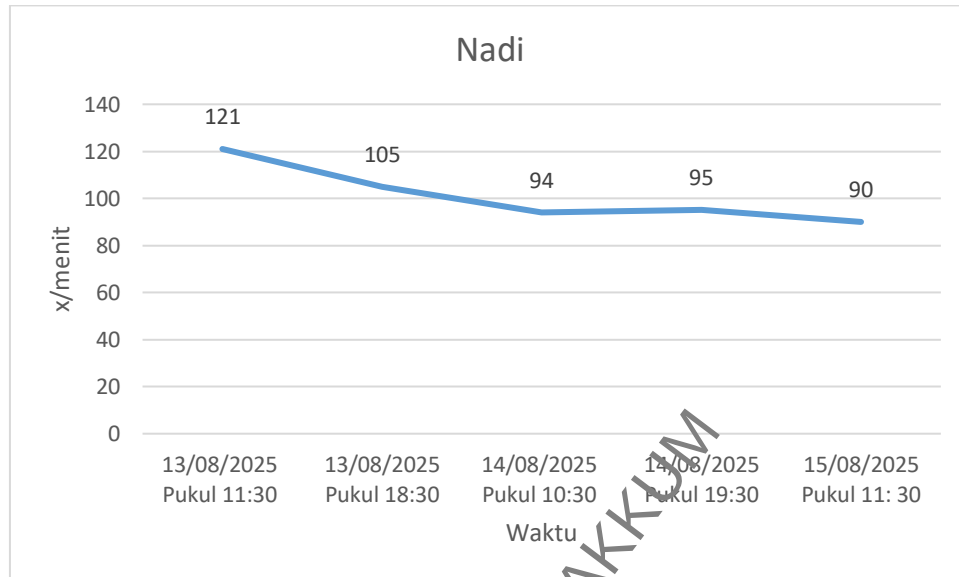
Tanggal	RR	Nadi	SPO2	Keterangan
13/08/2025				
Pukul 11:30 WIB	24x/menit	121x/menit	94%	Pasien mengeluh sesak, terdapat penggunaan otot bantu nafas.
Pukul 18:30	24x/menit	105x/menit	94%	Pasien mengatakan lebih rileks. Terdapat penggunaan otot bantu nafas
14/08/2025				

Pukul 10:30 WIB	22x/menit	94x/menit	95%	Pasien mengatakan nyaman setelah tiup balon, tidak ada penggunaan otot bantu nafas
Pukul 19:30	22x/menit	95x/menit	95%	Pasien mengatakan nafas lebih lega. Tidak ada penggunaan otot bantu nafas
15/08/2025				
Pukul 11: 30	20x/menit	90x/menit	96%	Pasien mengatakan nafas lega, tidak ada penggunaan otot bantu nafas.

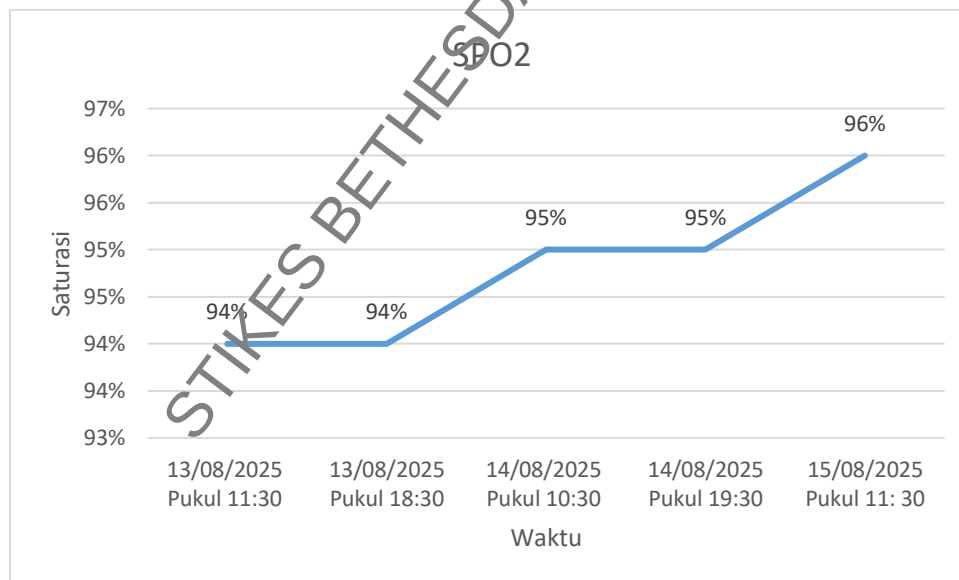
Grafik Frekuensi pernapasan



Grafik Nadi



Grafik Saturasi



PEMBAHASAN

Pengkajian Pada Ny S pada Rabu 13/08/2025 pukul 08:10 pasien mengeluh sesak nafas, dan terasa lemas serta pasien belum mengetahui mengenai penyakit PPOK yang

telah dideritanya. Pasien berharap lekas pilih agar bisa berkumpul dengan cucunya. Pasien mengatakan saat ini merasa kurang nyaman saat bernafas karna terasa sesak. Observasi Tekanan darah TD 110/80mmhg Nadi 121x/ menit RR 24x/ menit SPO2 94% Tingkat Kesadaran Compos Mentis.

Perencanaan Tindakan keperawatan dalam penelitian ini menggunakan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI), dengan fokus pada pola napas dengan menggunakan tehnik *Ballon Blowing* sesuai dengan diagnosis yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukan intervensi, pasien menggunakan frekuensi napas 24x/menit, nadi 121x/menit, SPO2 94% dan terdapat penggunaan otot bantu nafas. Intervensi keperawatan tehnik *Ballon Blowing* diajarkan kepada pasien. Sesuai dengan penelitian (8) Teknik pernapasan ballon blowing teknik relaksasi dengan meniup balon dapat membantu otot intracosta mengelevasikan otot diafragma dan kosta. Sehingga memungkinkan untuk menyerap oksigen, mengubah bahan yang masih ada dalam paru dan mengeluarkan karbondioksida dalam paru. Meniup balon sangat efektif untuk membantu ekspansi paru sehingga mampu mensuplai oksigen dan mengeluarkan karbondioksida yang terjebak dalam paru pada pasien dengan gangguan fungsi pernapasan. Saat intervensi dilakukan pasien sangat antusias saat diajarkan tehnik ini. Setelah intervensi dilakukan, frekuensi napas menjadi 20x/menit, SPO2 96% dan nadi 90x/menit serta tidak ada penggunaan otot bantu nafas, pasien terlihat lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil KIA terhadap Ny S, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi pada tanggal 13-15 Agustus 2025 pemberian intervensi *Ballon Blowing* dilakukan selama 3 kali sehari dengan 1 siklus 3 kali meniup balon . hasil intervensi menunjukkan adanya perbaikan pola nafas dari frekuensi nafas 24x /menit menjadi 20x/menit SPO2 dari 94% menjadi 96% serta tidak menggunakan otot bantu nafas .

selain itu pasien tampak tenang dan mampu menerima intervensi *Ballon Blowing*, hal ini menunjukkan bahwa intervensi teknik *Ballon Blowing* efektif dalam memperbaiki pola nafas tidak efektif.

SARAN

Disarankan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya untuk menerapkan intervensi *Ballon Blowing* pada pasien PPOK dengan keluhan sesak nafas, sebagai salah satu terapi non farmakologi yang mampu mengurangi sesak nafas pada pasien PPOK.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. RS Mardi Waluyo Metro yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terapi Tiup Ballon (*Ballon Blowing*) pada pasien PPOK dengan keluhan sesak nafas diruang Teratai.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Ny S yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi *Ballon Blowing*.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad FF. Konsestrasi Kalsium Serum dengan Fungsi Paru Penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Shofa, HAriris. Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA; 2021. 4–4 p.
2. Ariyani S, T.Bolon CM, Ritonga YS. Keperawatan Gerontik . 1st ed. Efitra S, editor. Jambi: PT. Sonpadia Publishing Indonesia; 2023.
3. Asyrofy A, Arisdiani triana, Aspihan M. Karakteristik dan kualitas hidup pasien Penyakit Paru Obstruksi Konik (PPOK) . Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan. 2021;7(1).
4. Nieniek R. Lama Sakit Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK). Bandung, Jawa Tengah: Poltekkes Kemenkes; 2017.
5. Elisa Putri D, Risa Dewi N, Inayati A, Keperawatan Dharma Wacana A. Putri, Implementasi Breathing Relaxation 193 Implementasi Breating Relaxation Dengan Teknik Ballon Blowing Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Ppok Implementation Of Breating Relaxation Using Ballon Blowing Technique On Oxygen Saturation In Copd Patients. Jurnal Cendikia Muda. 2025;5(2).
6. Tika Alvio Nita, Eska Dwi Prajayanti, Isti Wulandari. Penerapan Terapi Ballon Blowing Terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien PPOK di Bangsal Flamboyan 7 RSUD Dr.Moewardi Surakarta. DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan. 2024 Jul 22;2(3):90–9.
7. Hidayat AS. Efektivitas Tekanan tiupan Ballon Blowing Exercis Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang. Karawang: Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2023.
8. Yunica. Relaksasi Pernafasan Ballon Blowing Tinjauan Pada Kasus PPOK. 1st ed. Tim Qiara Media, editor. Jawa Timur: CV. Qiara Media; 2021.